

PENGARUH EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA NASABAH BRI UNIT MASAMA

Oleh

La Ode Sabirila Jayalangi¹, Israil Lapangga²

^{1,2} Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Email: laodesabirila38@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Nasabah BRI Unit Masama. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Kuesioner atau angket, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Bongganan kecamatan Tinangkung yang berjumlah 54.940 jiwa, mengingat besarnya populasi masyarakat maka penulis menggunakan teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah rumus Slovin sehingga jumlah sampel sebanyak 100 responden, sedangkan teknik analisis data menggunakan regresi sederhana menggunakan alat ukur statistic SPSS 16.00 *for Windows*.

Kata Kunci : Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Abstract

This study aims to determine how the Effect of Effectiveness of People's Business Credit (KUR) on Micro, Small and Medium Enterprises on BRI Customers of the Masama Unit. The data collection techniques used in this study were observation, questionnaires or questionnaires, the population in this study was the entire community of Bongganan Village, Tinangkung sub-district, amounting to 54,940 people, considering the large population of the community, the authors used the sampling technique in this study was the Slovin formula so that the number of the sample is 100 respondents, while the data analysis technique uses simple regression using the SPSS 16.00 for Windows statistical measuring tool.

Keywords : Effectiveness of People's Business Credit (KUR) Micro, Small and Medium Enterprises

1. PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia saat ini memakai sistem ekonomi kerakyatan yaitu dimana sistem ekonomi berbasis pada kekuatan ekonomi rakyat, dimana masyarakat memegang aktif dalam kegiatan ekonomi. Dari pernyataan tersebut jelas sekali bahwa konsep ekonomi kerakyatan dikembangkan menjadi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang sering dikenal sebagai usaha UMKM sebagai upaya untuk lebih mengedepankan kegiatan usaha kemasyarakatan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pembangunan ekonomi memegang peran penting karena tingkat penyerapan tenaga kerja yang relatif tinggi dan kebutuhan modal investasinya yang kecil. Hal ini membuat UMKM tidak rentan terhadap berbagai perubahan eksternal sehingga, pengembangan pada sektor UMKM dapat menunjang pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan.

Menurut Wahyuni (2015:12) UMKM menjadi isu yang menarik untuk dicermati dan disikapi. Hal ini dikarenakan: (1) Saat krisis ekonomi melanda bangsa Indonesia, UMKM mampu bertahan hingga saat ini; (2) Perhatian Pemerintah terhadap usaha disektor UMKM masih rendah; (3) Jumlah UMKM sangat banyak tersebar disemua tempat, sehingga sangat potensial untuk menyerap banyak tenaga kerja; (4) Sektor UMKM sangat berperan penting dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional.

UMKM berperanan penting dalam perkembangan dan pertahanan ekonomi bangsa Indonesia. Hal ini terbukti ketika krisis melanda bangsa Indonesia sejak tahun 1997 UMKM yang pada masa itu masih disebut sebagai Usaha Kecil dan Menengah menjadi katup penyelamat bagi pemulihan ekonomi bangsa sebab mampu memberikan kontribusi yang sangat signifikan pada penyerapan tenaga kerja. Mengingat UMKM umumnya berbasis pada sumber daya ekonomi lokal dan tidak bergantung pada impor, serta hasilnya mampu diekspor karena

keunikannya, maka pengembangan UMKM diyakini akan memperkuat fondasi perekonomian nasional.

Dari semua pertimbangan yang ada maka memang sudah seharusnya pemerintah baik itu pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah memperhatikan keberlangsungan kegiatan ekonomi kerakyatan seperti para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk membantu para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) itu adalah dengan memberikan kucuran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini disediakan hanya oleh bank-bank tertentu yang ditunjuk oleh pemerintah saja, yaitu : Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Bukopin.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) dikeluarkan berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang Komite Kebijakan Pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagaimana diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 19 Tahun 2015. Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi UMKM diketuai oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian dan beranggotakan para menteri/kepala lembaga terkait dengan tugas untuk merumuskan dan menetapkan kebijakan pembiayaan bagi UMKM termasuk penetapan prioritas bidang usaha, melakukan monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan kebijakan pembiayaan bagi UMKM, dan mengambil langkah-langkah penyelesaian hambatan dan permasalahan dalam pelaksanaan kebijakan pembiayaan bagi UMKM.

Pada Tahun 2016 program KUR diarahkan sebagai bagian mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi yang sedang melambat. Dengan alokasi plafon KUR sebesar Rp 100 – Rp 120 Triliun, diharapkan dapat mengungkit naik pemberian kredit kepada Usaha Mikro dan Kecil, khususnya di sektor pertanian, perikanan, industri, perdagangan, dan jasa – jasa, serta penempatan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri. KUR 2016 telah mengakomodir pembiayaan di sektor ekonomi kreatif

serta beberapa sektor eks. kredit program seperti Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE), untuk eks. kredit program lainnya akan diatur dengan skema khusus. Melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini Pemerintah mengharapkan adanya akselerasi atau percepatan pengembangan kegiatan perekonomian dalam rangka penganggulungan atau pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja. Dikucurkannya dana KUR tersebut merupakan sepenuhnya dibiayai oleh dana perbankan dengan plafon kredit dengan bekerjasama dengan Pemerintah.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini merupakan program pemberian pinjaman berupa uang tunai kepada peminjam dengan tujuan untuk menjadi modal bagi si peminjam untuk membuka usaha baru. Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini ditujukan untuk membantu ekonomi usaha rakyat kecil dengan cara memberi pinjaman untuk usaha yang didirikannya. Atas diajukannya permohonan peminjaman kredit tersebut, tentu saja harus mengikuti berbagai prosedur yang ditetapkan oleh bank yang bersangkutan.

Selain itu, pemohon harus mengetahui hak dan kewajiban yang akan timbul dari masing-masing pihak yaitu debitur dan kreditur dengan adanya perjanjian Kredit Usaha Rakyat (KUR), mengingat segala sesuatu dapat saja timbul menjadi suatu permasalahan apabila tidak ada pengetahuan yang cukup tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program KUR diharapkan dapat berjalan secara efektif karena hal tersebut akan sangat berdampak positif bagi usaha-usaha kecil yang masih sangat memerlukan bantuan modal untuk perkembangan usaha mereka. Menurut (Hubeis, 2009: 4-6) ¹ permasalahan umum yang biasanya terjadi pada UMKM yaitu :

- 1) Kesulitan Pemasaran. Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan UMKM. Dari hasil studi yang dilakukan oleh James dan Akrasanee (1988) di sejumlah negara

¹ Hubeis, Musa. 2009. Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis. Bogor : Ghalia Indonesia.

ASEAN, menyimpulkan UMKM tidak melakukan perbaikan yang cukup di semua aspek yang terkait dengan pemasaran seperti peningkatan kualitas produk dan kegiatan promosi, sulit sekali bagi UMK untuk dapat turut berpartisipasi dalam era perdagangan bebas.

- 2) Keterbatasan Finansial. Terdapat dua masalah utama dalam kegiatan UMKM di Indonesia, yakni dalam aspek finansial (mobilisasi modal awal dan akses ke modal kerja) dan finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan output jangka panjang. Walaupun pada umumnya modal awal bersumber dari modal (tabungan) sendiri atau sumber-sumber informal, namun sumber-sumber permodalan ini sering tidak memadai dalam bentuk kegiatan produksi maupun investasi.
- 3) Keterbatasan SDM. Salah satu kendala serius bagi banyak UMKM di Indonesia adalah keterbatasan SDM terutama dalam aspek-aspek *entrepreneurship*, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, *engineering design*, *quality control*, organisasi bisnis, proses akuntansi data, teknik pemasaran, dan penelitian pasar.
- 4) Masalah Bahan Baku. Keterbatasan bahan baku serta kesulitan dalam memperolehnya dapat menjadi salah satu kendala yang serius bagi banyak UMKM di Indonesia. Hal ini dapat disebabkan harga yang relatif mahal. Banyak pengusaha yang terpaksa berhenti dari usaha dan berpindah profesi ke kegiatan ekonomi lainnya akibat masalah keterbatasan bahan baku.
- 5) Keterbatasan Teknologi. UMKM di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi yang tradisional, seperti mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang bersifat manual. Hal ini membuat produksi menjadi rendah, efisiensi menjadi kurang maksimal, dan kualitas produk relatif rendah.
- 6) Kemampuan Manajemen. Kekurangan kemampuan pengusaha kecil untuk menentukan pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan

dan tahap pengembangan usahanya, membuat pengelolaan usaha menjadi terbatas.

Oleh karena itu, Penilaian efektivitas dalam penyaluran kredit usaha rakyat dan pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja usaha mikro kecil dapat diukur menggunakan lima aspek, yaitu aspek ketepatan sasaran program, aspek ketepatan waktu, aspek ketepatan jumlah uang yang diterima oleh nasabah, aspek ketepatan beban kredit dan aspek ketepatan prosedur. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Campbell J.P. dalam Starawaji (2016) bahwa terdapat cara pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah sebagai berikut :

- 1) Keberhasilan program. Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya..
- 2) Keberhasilan sasaran. Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Kepuasan terhadap program. Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.
- 4) Tingkat input dan output. Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

5) Pencapaian tujuan menyeluruh. Sejauhmana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

Dari semua penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu hal dapat dikatakan efektif apabila hal tersebut sesuai dengan yang dikehendaki, artinya pencapaian hal yang dimaksud merupakan pencapaian tujuan dilakukannya tindakan-tindakan untuk mencapai hal tersebut.

Namun berdasarkan pengamatan sementara peneliti dilapangan, bahwa masih banyak pelaku UMKM tidak menggunakan dana pinjaman KUR sepenuhnya untuk kegiatan usahanya, para pelaku UMKM masih sering menggunakan dana KUR untuk kegiatan konsumtif, sehingga dapat dikatakan bahwa program KUR ini masih belum memenuhi sasaran dan tujuan awal untuk meningkatkan kegiatan usahanya. Dengan adanya penyalahgunaan dana KUR tersebut, menyebabkan program KUR yang ditujukan pada UMKM kurang efektif. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama dari pemerintah dan pihak bank untuk melakukan evaluasi dan seleksi dalam menyalurkan KUR dengan mengontrol langsung kegiatan nasabah di lapangan.

Melihat kenyataan tersebut dan menyadari betapa pentingnya efektivitas penyaluran kredit usaha rakyat, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pengaruh Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Nasabah BRI Unit Masama.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BRI Unit Masama dan waktu penelitian yaitu bulan Juni sampai bulan Agustus 2020.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini kualitatif (Basrowi dan Suwandi,2018:8) meliputi:

- a. Teknik Pengamatan (*observasi*). Melakukan pengamatan secara langsung terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Nasabah BRI Unit Masama.
- b. Tehnik Kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2012:139). Angket di gunakan untuk memperoleh data yang menyangkut Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Nasabah BRI Unit Masama.
- c. Studi dokumentasi. Kegiatan dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat dan mendokumentasikan berbagai data dari informan yang tersedia dari berbagai lembaga yang terkait dengan keperluan penelitian.

2.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat Kecamatan Luwuk Timur yang berjumlah 12.262 Jiwa, Kecamatan Balantak yang berjumlah 6.145 jiwa, Kecamatan Balantak Selatan yang berjumlah 5.135 jiwa, Kecamatan Balantak Utara, Kecamatan Mantoh yang berjumlah 12.217 jiwa, Kecamatan Lamala yang berjumlah 6.964 jiwa, Dan Kecamatan Masama 12.217 jiwa. Sehingga total populasi dalam penelitian ini adalah 54.940 jiwa.

2. Sampel

Persentase ketidatelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 120) bahwa “.....jika jumlah subyeknya dapat diambil antara 10%15% atau 20%-25% atau lebih.” Dalam hal ini penulis mengambil ketidaktelitian

15%. ($e = 15\% = 0,15$) dengan jumlah populasi 54.940 orang ($N=54.940$) jadi jumlah sampel dapat ditentukan sebagai berikut”.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{54.940}{1 + 54.940 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{54.940}{1 + 54.940(0,01)}$$

$$n = \frac{54.940}{1 + 549,4}$$

$$n = 99,81 \text{ (di Bulatkan 100)}$$

Dari total sampel keseluruhan adalah 100 Orang dapat dirinci sebagai berikut;

Ka BRI Unit Masama	: 1	Orang
Pegawai BRI Unit Masama	: 13	Orang
Nasabah BRI Unit Masama	: 86	Orang
Jumlah	: 100	Orang

Berdasarkan perhitungan diatas bahwa nasabah BRI Unit Masama yang menjadi sampel untuk responden dalam penelitian ini ada 100 Orang setelah dikurang dengan total jumlah sampel yang ada. Pembagian kuesioner kepada mahasiswa yang berjumlah 100 Orang dilakukan dengan teknik *insidental*, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2011:85), bahwa *sampling insidental* adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*insidental* bertemu dengan peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

2.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data yang bersifat kualitatif, yaitu dengan mengadakan pengolahan dan penganalisaan data yang diperoleh. Data yang sudah terkumpul dibagi-bagi dan disusun kedalam kelompok-kelompok, sehingga tersusun secara

sistematis dan akan memudahkan dalam penelitian. Sedangkan untuk mencari pengaruh antar setiap variabel, maka penulis menggunakan *Regresi Linier sederhana* sebagai alat bantu, dengan rumus sebagai berikut : $\hat{Y} = a + b X$

Keterangan :

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Dimana untuk menjabarkan regresi linier sederhana tersebut, penulis menggunakan alat ukur statistic SPSS 16.00 *for Windows*.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan Dari hasil jawaban jawaban responden dan hasil olahan data melalui program SPSS Versi 16 seperti tampak dalam lampiran diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 3.1. Descriptive Statistic

	Mean	Std. Deviation	N
Usaha Mikro Kecil Dan Menengah	57.1000	3.12856	100
Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)	73.6700	4.32296	100

Berdasarkan dari table diatas didapatkan nilai rata-rata variable terikat Usaha Mikro Kecil Dan Menengah dan variable bebas Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dari rata-rata Variable bebas Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar 73,67% dengan Standar Deviasinya sebesar 4.32 sedangkan variable terikat Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Y) dengan nilai rataratanya sebesar 57,1% dengan standart Deviasiasi 3.12%

Table 3.2. Uji T_{hitung} (Coefficients(a))

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	104.752	2.420		43.290	.000
Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)	-.647	.033	-.894	-19.726	.000

a. Dependent Variable: Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Pada Tabel 3.2. Uji t_{hitung} (Coefficients(a)) diatas diperoleh koefisien regresi untuk variabel Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah -0,647 yang di uji keberartiannya dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = -19,726$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,876$ pada taraf nyata 0,05 dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X) dengan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah adalah sangat signifikan. Dengan kata lain, Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. Dengan taraf signifikan sebesar 0,000(a).

Tabel 3.3. Uji F_{hitung} (ANOVA)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	774.057	1	774.057	389.127	.000 ^a
	Residual	194.943	98	1.989		
	Total	969.000	99			

a. Predictors: (Constant), Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)

b. Dependent Variable: Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian uji t diperoleh $F_{hitung} = 389,127$ dengan nilai signifikan sebesar 0,000(a) karena harga signifikan < 0,05, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang di peroleh tersebut sangat signifikan. Dengan demikian menunjukkan bahwa secara bersama-sama

Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.

Selanjutnya, Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) dapat di lihat dari tabel berikut dengan menggunakan program komputer SPSS 16,0 *for windows* :

Tabel 3.4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model Summary(b))

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.894 ^a	.799	.797	1.41039	.799	389.127	1	98	.000

a. Predictors: (Constant), Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)

b. Dependent Variable: Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Dari hasil perhitungan tersebut di peroleh nilai $R = 0,894(a)$ dan nilai R^2 nilai 0,799 yang berarti 89,4% Usaha Mikro Kecil Dan Menengah dipengaruhi oleh Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) sedangkan 10,6% dipengaruhi faktor lain diluar Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dengan taraf signifikan sebesar 0,000(a)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan hasil kajian pada bab-bab terdahulu penulis dapat simpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari Variabel Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X) secara parsial terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Nasabah BRI Unit Masama (Y). Hal tersebut juga didukung dengan nilai dari koefisien regresi = adalah -0,647 yang di uji keberartiannya dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = -19,726$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,876$ pada taraf nyata 0,05 yang berarti menerima H_a dan menolak H_o .

2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari Variabel Terdapat pengaruh yang signifikan dari Variabel Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X) secara simultan terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Nasabah BRI Unit Masama (Y). Berdasarkan hasil pengujian uji t diperoleh $F_{hitung} = 389,127$ dengan nilai signifikan sebesar 0,000(a) karena harga signifikan $< 0,05$, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang di peroleh tersebut sangat signifikan. Dengan demikian menunjukkan bahwa secara bersama-sama Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.

5. SARAN

Melihat dari kesimpulan diatas secara umum hasil penelitian ini menunjukan sangat baik, walaupun demikian perlu kami menyarankan kepada:

1. Bagi PT. Bank Rakyat Indonesia agar lebih memperjelas informasi dan persyaratan terkait KUR dan melakukan pembinaan dan pemantauan langsung dari kegiatan nasabah Usaha Mikro Kecil Dan Menengah yang mengikuti KUR sehingga proses penyaluran KUR yang sudah berjalan sangat efektif dapat dipertahankan dan dilanjutkan lagi sehingga semakin diminati dan diikuti oleh Usaha Mikro Kecil Dan Menengah lainnya.
2. Bagi pelaku usaha Usaha Mikro Kecil Dan Menengah agar memenuhi seluruh persyaratan program KUR dari perbankan agar proses program KUR berjalan cepat, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan modal dana usaha guna mengembangkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah yang diharapkan mampu menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dan menyejahterahkan rakyat secara khusus rakyat yang berada di Kabupaten Banggai khusus nya di Unit Masama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidil. 2014. Jaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank BRI Kanca Tebing Tinggi Unit Sei Rampah. *Jurnal Ilmiah Accounting Changes*. Vol 2 No 7.
- Anggaraini, D & Nasution. 2013. Peranan Kredit Usaha. Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. No. 3
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*, Jakarta : Rhineka Cipta
- Ayasha, Rissa. (2010). *Analisis Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai upaya pemerintah dalam memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah(UMKM) di PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Unit Ciomas, Bogor*. Skripsi tidak diterbitkan. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Basrowi dan Suwandi (2018).*Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. (2018). *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gramedi. Edisi ke 4.
- Effendy, Onong Uchjana. 2018. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Gustika, Roza. (2016). Pengaruh KUR Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Pajang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman. *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi Vol.4 No. 2, Maret 2016:107-115*
- Handyaningrat, Soewarno.2015. *Azas-Azas Manajemen Organisasi*. CV. Mas Agung, Jakarta.
- Hubeis, Musa. 2009. *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Jusuf, Amir Abadi.2014. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Salemba Empat, Jakarta.
- Supriyono, R.A.2010. *Sistem Pengendalian Manajemen*. BPFE, Yogyakarta.

Usman, Rachmadi.(2011). *Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia*.
Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.

Wahyuni, Eti, dkk (2015). *Lilitan Masalah Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) & Kontroversi Kebijakan*. Medan: BITRA Indonesia

Widjaja, A. W., (2013). *Administrasi Kepegawaian Suatu Pengantar*.
Jakarta: Raja Grafindo Persada.